

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media pembelajaran gambar dan video

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media secara terminologi cukup beragam, sesuai sudut pandang para pakar media pendidikan. Sadiman mengatakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan medium/media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi, jika membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.³

Media bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin medium berate antara, istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antar sebuah sumber dan sebuah

¹ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Ptrestasi Puskarya, 2012), hlm. 26

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm.4

³ Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.7

penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, perekayasa/ benda- benda, dan orang- orang. Tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar.⁴

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, ada manfaat menggunakan media pembelajaran, diantaranya : (a) menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan, (b) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (e) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, (f) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja kapan saja, (g) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, (h) merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.⁶

Jadi, media adalah sebuah alat perantara guru yang berfungsi sebagai pengirim materi belajar yang dapat diterima oleh siswa.

2. Media gambar dan video

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena

⁴ Sharon E. Smaldino, James D. Russel dan Deborah I. Lowther, *Teknologi Pembelajaran dan media untuk Belajar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 7

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Java Media, 2010), hlm.4

⁶ Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran Ppkn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.186 - 189

itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Beberapa kelebihan media gambar:⁷

- 1) Sifat konkret; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bias anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar .
- 4) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apasaja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuk kesalahfahaman.
- 5) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu:⁸

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

⁷ Arief S. Sadiman dkk, *Media...*, hal.29

⁸*Ibid.*, hal. 31

Video merupakan media penyampai pesan termasuk media audio-visual atau media pandang -dengar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis: pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni; dan kedua, media audio-visual tidak murni. Film bergerak, televisi, dan video termasuk jenis yang pertama, sedangkan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya yang diberi suara termasuk jenis yang kedua.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbentuk video, yaitu sebagai berikut:

Kelebihan media video yaitu menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistic, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan.

Sedangkan kelemahan Media Video yaitu: pengadaanya memerlukan biaya mahal, tergantung pada energylistrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat, sifat komunikasinya searah, sehingga tidak dapat memberi

peluang untuk terjadinya umpan balik, mudah tergoda untuk menayangkan kaset VCD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.⁹

B . Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dai sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi, istilah Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Bagi sebagian khalayak umum kata “motivasi” disebut dengan “motif” karena berfungsi untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.¹¹ Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Berawal dari pendekatan

⁹ Budi Purwanti, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3, Nomor 1, Januari 2015; 44-45

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11

¹¹ Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama 1994), hal, 101.

kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan.¹²

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi itu dapat dirangsang oleh ransangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong yang mengubah energi atau semangat seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri atau ransangan dari luar. Sedangkan belajar merupakan

¹² Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, 2011, hal 83

¹³ Sadiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.75

suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Dapat pula dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering dikenal dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

- a. Momen timbulnya alasan.
- b. Momen pilih.
- c. Momen putusan.
- d. Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.¹⁴

Sesuai dengan pendapat di atas, macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Macam-macam motivasi yang dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya, jenis motivasi, motivasi jasmaniah dan rohaniah, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain terdapat dua macam Motivasi Belajar yaitu :

1) Motivasi intrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk menentukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin majudalam belajar. Keinginan itu dilator belakang oleh keinginan yang positif, bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 2011), hal. 86.

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi Belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang tertentu di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.¹⁵

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang ada karena rangsangan dari luar (ekstrinsik). Motivasi yang ada dalam diri seseorang muncul dari kesadaran diri sendiri, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya, motivasi yang ada karena rangsangan dari luar, motivasi ini dapat dipelajari dan berpengaruh oleh adanya sikap.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar bagi Siswa

Kedudukan motivasi belajar siswa tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar antara lain :

¹⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar ...*, hal. 115

- a) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Motivasi dapat memberikan tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c) Motivasi memberikan petunjuk padatingkah laku.¹⁶

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.¹⁷

D . Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang

¹⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 233.

¹⁷ *Ibid.*, hal, 237.

mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.¹⁸

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹⁹

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam situasi belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datang dari diri sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

a. Faktor internal, meliputi aspek psikologi, jasmani, fisik²⁰

1) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.

2) Cacat tubuh

¹⁸ Sudjana, *Penelitian Hasil Proses...*, hal. 3

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44.

²⁰E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 191

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

3) Aspek psikologis antara lain intelegensi; perhatian; minat; bakat; motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga, (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya). Dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.²¹

E . Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Puspitorini, A.K. Prodjosantoso, Bambang Subali, dan Jumadi dalam jurnal yang berjudul *penggunaan media komik dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif*.²²

²¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : IMTIMA, 2007), hal. 129.

²²Retno Puspitorini, dkk “*penggunaan media komik dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif* Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Cakrawala Pendidikan, No. 3 Oktober 2014

2. Embun Sari dalam skripsinya yang berjudul *pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi bumi dan cuaca di madrasah ibtidaiyah najahiyah Palembang uin Raden Fatah Palembang*.²³
3. Dyah Ayu Puspitaning Tyas Mahasiswa Iain Tulungagung berjudul *pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar siswa sdn 02 kendalbulur, boyolangu, tulungagung tahun 2015/2016*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.²⁴
4. Irfan dengan skripsi berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur*"²⁵
5. Kurnia Dewi Kumala, mahasiswa iain tulungagung dengan skripsi yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III Min 11 Blitar*.²⁶

²³Embun sari, *pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi bumi dan cuaca di madrasah ibtidaiyah najahiyah Palembang* , diakses pada 2 Mei 2019

²⁴Dyah Ayu Puspitaning Tyas, *pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar siswa sdn 02 kendalbulur, boyolangu, tulungagung tahun 2015/2016*, diakses pada 2 Mei 2019

²⁵Irfan ,*Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur*, 2017, diakses pada 2 Mei 2019

²⁶Kurnia Dewi Kumala, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III Min 11 Blitar*. 2018. Diakses pada 2 mei 2019

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Identita Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Retno Puspitorini, A.K. Prodjosantoso, Bambang Subali, dan Jumadi. Judul <i>penggunaan media komik dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik di dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai gain skor sebesar 0,55 (sedang); hasil belajar ranah kognitif dengan gain skor sebesar 0,42 (sedang); dan meningkatkan hasil belajar ranah afektif dengan gain skor sebesar 0,34 (sedang).	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. ○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya mempunyai variable x yang sama yakni gambar. 	○ Variable y pada penelitian yang telah dilakukan adalah motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi dan hasil belajar saja.
2.	Embun Sari judul <i>pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi bumi dan cuaca di madrasah ibtidaiyah najahiyah Palembang</i>	Hasil penelitian ini setelah dianalisis oleh penulis pada bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan cuaca di MI Najahiyah Palembang. Berdasarkan hasil analisis statistik ϕ adalah 0,985 lebih besar dari pada “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% adalah 0,396 maupun taraf 1% adalah 0,505.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. ○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya mempunyai variable x yang sama yakni gambar. 	Variable y pada penelitian yang telah dilakukan adalah <i>aktivitas belajar</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi dan hasil belajar .
3.	Dyah Ayu Puspitaning Tyas Mahasiswa Iain Tulungagung	Hasil perhitungannya yaitu untuk media grafis $t_{hitung} = 2,121 > t_{tabel} =$	○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang	Variable y pada penelitian yang telah

No	Identita Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	berjudul <i>pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar siswa sdn 02 kendalbulur, boyolangu, tulungagung tahun 2015/2016</i>	2.060, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media grafis dengan prestasi belajar. Untuk media proyeksi $t_{hitung} = 2,338$ $> t_{tabel} = 2.060$, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media proyeksi dengan prestasi belajar Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan juga mempermudah siswa dalam menerima informasi.	akan dilakukan keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. ○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya mempunyai variable x yang sama yakni gambar atau visual.	dilakukan adalah <i>Prestasi belajar</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi dan hasil belajar .
4.	Irfan dengan skripsi berjudul " <i>Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur</i> "	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Kemampuan bercerita sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur secara umum dikategorikan sangat rendah dan tidak mampu. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya menyentuh pada angka 50,8235. 2)Kemampuan bercerita sesudah menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur dikategorikan cenderung sedang	○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. ○ Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya mempunyai variable x yang sama yakni gambar .	Variable y pada penelitian yang telah dilakukan adalah Kemampuan Bercerita dalam Bahasa Bugis , sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah motivasi dan hasil belajar .

No	Identita Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>atau mampu. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa menyentuh pada angka 76,4706.</p> <p>3)Pengaruh pembelajaran kemampuan bercerita bahasa Bugis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sinjai Timur menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait hasil belajar terutama kemampuan bercerita dalam bahasa Bugis menggunakan media gambar Hal ini terbukti bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.</p>		
5.	<p>Kurnia Dewi Kumala, mahasiswa iain tulungagung dengan skripsi yang berjudul <i>Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III Min 11 Blitar.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil uji t post test diperoleh nilai $Sig < 0,05$ yaitu $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MIN 11 Blitar, (2) uji t angket motivasi diperoleh nilai $Sig < 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga</p>	<p>o Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya menggunakan metode penelitian kuantitatif. dengan jenis penelitian eksperimen</p> <p>o Penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya</p>	<p>Objek penelitian yang telah dilakukan ialah siswa kelas III Min 11 Blitar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah siswa SMAN 1 Campurdarat tulungagung.</p>

No	Identita Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MIN 11 Blitar, (3) hasil uji Anova 2 jalur post test dan angket motivasi diperoleh nilai Sig < 0,05 yaitu 0,002 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MIN 11 Blitar.</p>	<p>mempunyai variable x yang sama yakni gambar . ○ Variable y pada kedua penelitian adalah motivasi dan hasil belajar .</p>	

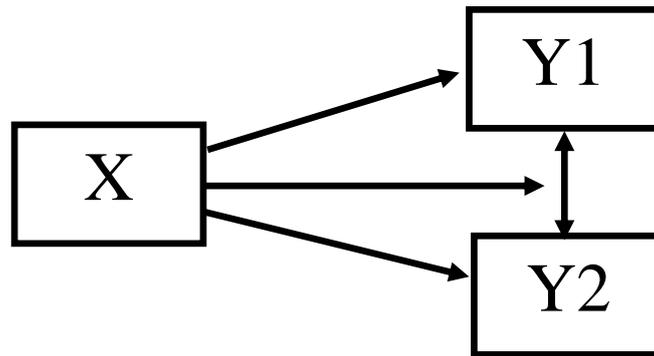
Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, kebanyakan penelitian terdahulu mengaitkan meida gambar dengan motivasi dan hasil belajajar peserta didik. Saat ini peneliti mencoba mengaitkan media gambar dan video dengan pembelajaran PAI.

F . Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut: Ada pembelajaran yang dibahas disini yaitu pembelajaran dengan menggunakan gambar dan video pada mata pelajaran

PAI yang nantinya akan berpengaruh kepada motivasi dan hasil belajar siswa, penggunaan media gambar dan video berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Gambar 1: Kerangka Berpikir Variabel X, Y1, dan Y2



Kerangka berpikir diatas dapat dilihat hubungan antar variabel:

1. Pengaruh media gambar dan video (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y1).
2. Pengaruh media gambar dan video (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y2).
3. Pengaruh secara bersamaan antara media gambar dan video (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y1) dan hasil belajar peserta didik (Y2)